

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini kualitas siswa pada suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan, Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan bermanfaat. Oleh karena itu pembaharuan di bidang pendidikan harus dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan yang bisa mengangkat harkat dan martabat manusia Indonesia.

Secara umum esensi tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia seutuhnya bukan hanya dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat, tetapi juga mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri.

Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru (Sri Anitah W, dkk, 2009:1.15). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aktor terpenting yang harusnya berperan adalah guru. Permasalahan aspek kehidupan banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat luas adalah pendidikan baik perorangan maupun secara kelompok. Masalah ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum mencapai target kurikulum dan daya serap siswa. Sehubungan dengan hal tersebut banyak guru yang mendapat teguran dari masyarakat. Seperti ”Guru sekarang kurang memiliki kreativitas

dalam menjalankan tugasnya”. Untuk itu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru, sebab gurulah yang menentukan arah kemana proses pembelajaran tersebut. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008 :45) Prinsip – prinsip belajar sebagai berikut: (1) Belajar harus memiliki tujuan yang terarah, (2) Belajar memerlukan bimbingan, (3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian. (4) Belajar merupakan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.

Belajar adalah suatu proses aktif terjadinya saling pengaruh secara dinamis antara siswa dengan lingkungan. Hal ini tentunya tidak luput dari bagaimana penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik (siswa). Untuk materi yang efektif dan efisien guru mengenal strategi pembelajaran, sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pembelajaran dalam menyusun strategi pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode mengajar.

Menurut Nurbiana Dhieni (2005 : 18) Mengemukakan bahwa Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Fungsi bahas bagi setiap orang ada empat yaitu: Bahas sebagai alat media komunikasi, Bahasa sebagai alat untuk ekspresi diri, Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, dan Bahasa sebagai alat control sosial. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara lisan membutuhkan pesan yang ditransaksikan melalui bahasa verbal, ini terjadi pada kemampuan

berbicara dan menyimak, sedangkan berkomunikasi secara tertulis pesan ditransaksikan melalui lambang suatu bahasa. Berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Dikatakan produktif karena di dalamnya menyatakan ide, gagasan, dan pendapatnya secara tertulis.

Berdasarkan hal di atas, dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, tentu dibutuhkan krektivitas seorang guru dalam menyampaikan/ membelajarkan hakikat arti disiplin ilmu sehingga mampu mengubah dan membawa siswa menjalin hubungan timbal balik yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga indikator tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Akan tetapi proses pembelajaran sesuai dengan realita dilapangan masih jauh dari harapan, pelaksanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang mendapatkan hasil yang maksimal terlebih pada indkator peningkatan keterampilan berbicara siswa, sehingga perlu penggunaan meode dan pendekatan yang tepat. Banyak pilihan metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran, sarana dan sebagainya.

Khusus untuk metode bahasa Indonesia yang menyangkut peningkatan hasil belajar meliputi keterampilan berbicara, menyimak, menulis, membaca. Untuk keterampilan berbicara ini sangatlah tepat apabila dalam pembelajaran kita menggunakan metode diskusi. Dengan metode ini siswa termotivasi untuk berbicara dan bertaya pada materi yang disajikan oleh guru.

Menurut Dimas Setiawan, (2010: 20) Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata.

Atas dasar itulah, maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul : **“Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Metode Diskusi di kelas IV SDN NO. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah: Bagaimanakah kemampuan siswa berbicara dengan metode diskusi di kelas IV SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kemampuan siswa berbicara dengan metode diskusi di kelas IV SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### **1.4.1 Sekolah**

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

### **1.4.2 Guru**

Sebagai masukan kepada Guru Bahasa Indonesia akan manfaat keterampilan berbicara dengan metode diskusi dalam meningkatkan cara mengajar yang lebih kreatif. Menambah wawasan dan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.

### **1.4.3 Siswa**

Memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara di dalam proses pembelajaran

### **1.4.4 Peneliti**

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dalam hal mengamati pembelajaran yakni kemampuan siswa berbicara dengan metode diskusi.